

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi atau tempat terjadinya fenomena yang diteliti untuk memperoleh data nyata dari sumber pertama. Penelitian ini menggunakan teknik kualitatif karena bertujuan untuk memahami secara mendalam persepsi siswa terhadap kebutuhan layanan *cyber counseling* di SMA Negeri 05 Bengkulu Utara.

Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti menggali pengalaman, pandangan, serta harapan siswa secara langsung dan lebih rinci, sehingga data yang diperoleh sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Penelitian lapangan dipilih karena memungkinkan peneliti hadir secara langsung di lokasi untuk mengamati situasi nyata serta mendapatkan informasi melalui interaksi langsung dengan para responden. Pendekatan ini membantu peneliti memahami konteks dan makna dibalik setiap informasi yang diberikan, sehingga hasil penelitian tidak hanya menyajikan data, tetapi juga memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai fenomena yang diteliti. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengetahui alasan siswa membutuhkan layanan tersebut, bentuk layanan yang diharapkan, serta kendala yang mungkin mereka hadapi dalam memanfaatkan layanan konseling berbasis digital.¹

¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian*, 2010.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan terhitung tanggal 30 Januari 2026 sampai dengan 28 Februari 2026 setelah. Proses penelitian melibatkan berbagai tahapan yang dirancang secara sistematis untuk mencapai hasil yang optimal. Selama pelaksanaannya, peneliti berfokus pada pengumpulan data yang akurat dan relevan untuk mendukung tujuan penelitian.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi pelaksanaan penelitian ini adalah di SMA Negeri 5 Bengkulu Utara, Desa Bukit Indah RT 01 RW 01 Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara, yang menyediakan lingkungan yang sesuai untuk pengumpulan data dan observasi yang diperlukan.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan subjek yang dapat memberikan informasi tentang fenomena-fenomena dan situasi sosial yang terjadi di lapangan. Sebagai dasar dalam menentukan informan tersebut, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu. Teknik *purposive sampling* digunakan karena tidak semua orang memiliki informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Berdasarkan teknik tersebut, informan dalam penelitian ini dibedakan menjadi informan utama dan informan pendukung. Informan utama adalah siswa, sedangkan informan pendukung adalah pihak sekolah seperti guru BK. Informan pendukung berfungsi untuk melengkapi serta memperkuat data

yang diperoleh dari informan utama Oleh karena itu, peneliti memilih informan yang memenuhi kriteria tertentu.²

Adapun kriteria yang digunakan dalam menentukan informan utama penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa berstatus sebagai siswa aktif SMA Negeri 05 Bengkulu Utara
2. Siswa berasal dari kelas X dan XI
3. Siswa yang pernah mengakses layanan *cyber counseling*
4. Siswa yang belum pernah mengakses layanan *cyber counseling*

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber utama, yaitu langsung dari subjek yang diteliti. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui observasi, wawancara, atau percakapan langsung dengan informan yang terlibat dalam fenomena yang diteliti.³ Data primer sangat penting karena menjadi dasar utama dalam memahami realitas yang terjadi dilapangan. Data ini digunakan untuk memahami secara mendalam bagaimana persepsi siswa terbentuk terhadap kebutuhan layanan *cyber counseling* di sekolah.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh bukan secara langsung dari objek penelitian atau responden. Meliputi dokumen-dokumen resmi sekolah, laporan kegiatan, arsip, dan

² Heryana ade, "informan dan pemilihan informan dalam penelitian kualitatif, system informasi akuntansi:esensi dan aplikasi, 2015,10–14.

³ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder (Sampel Halaman Gratis)* (RajaGrafindo Persada, 2010).

karya tulis ilmiah yang sudah terverifikasi dan diakui keabsahannya oleh lembaga akademik atau institusi terkait.⁴ Data sekunder ini sangat penting untuk memberikan landasan teori, memperkuat analisis, dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai topik penelitian, sekaligus membantu peneliti dalam memahami konteks dan perkembangan yang telah terjadi sebelumnya tanpa harus melakukan pengumpulan data dari awal.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Teknik pengamatan atau observasi adalah dimana aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya. Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan adalah observasi nonpartisipatif, yaitu peneliti hadir di lokasi penelitian untuk mengamati proses dan interaksi yang berlangsung tanpa terlibat dalam kegiatan tersebut. Peneliti hanya menjadi pengamat yang mencatat apa yang terlihat, terdengar, dan dirasakan selama proses berlangsung. Data yang diperoleh dari observasi berupa data yang menggambarkan perilaku, sikap, dan interaksi subjek penelitian secara langsung. Melalui observasi, peneliti dapat melihat bagaimana siswa

⁴ Undari Sulung and Mohamad Muspawi, "Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, Dan Tersier," *Edu Research* 5, no. 3 (2024): 110–16.

berperilaku, berinteraksi dengan lingkungan sekolah, serta merespons situasi yang berkaitan dengan layanan konseling.⁵

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti terhadap informan seputar permasalahan yang akan diteliti. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara terstruktur dimana peneliti menggunakan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya dan mengikuti urutan yang tetap. Dalam pendekatan ini, semua responden diberikan pertanyaan yang sama dengan cara yang sama, sehingga memastikan konsistensi dalam pengumpulan data. Data yang diperoleh dari wawancara berupa data kualitatif yang berisi pendapat, pengalaman, perasaan, dan pandangan subjek penelitian. Melalui wawancara, peneliti dapat menggali secara langsung bagaimana siswa memahami, merasakan, dan menilai kebutuhan layanan cyber counseling. Data ini mencerminkan sudut pandang pribadi siswa, termasuk harapan, kendala, serta alasan mereka terhadap penggunaan layanan tersebut, sehingga memberikan pemahaman yang lebih mendalam sesuai dengan pengalaman nyata siswa.⁶

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan dan mempelajari berbagai dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh dapat berupa arsip sekolah, catatan layanan bimbingan

⁵ Mochamad Nashrullah et al., "Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)," *Umsida Press*, 2023, 1–64.

⁶ Mudjia Rahardjo, "Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif," 2011.

dan konseling, laporan kegiatan, foto, serta data tertulis lain yang relevan dengan kebutuhan layanan *cyber counseling*. Data dokumentasi berfungsi sebagai data pendukung yang bersifat faktual dan objektif untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara. Melalui dokumentasi, peneliti dapat memahami kondisi nyata dan kebijakan yang berlaku di sekolah, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih lengkap, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam peneliti ini adalah analisis data kualitatif dengan cara:⁷

1. Reduksi Data

Mereduksi data sama dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data berikutnya.

2. Penyajian Data

Setelah data semuanya direduksi maka langkah selanjutnya yaitu menyusun data maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi sehingga peneliti bisa mengambil tindakan selanjutnya melakukan penarikan kesimpulan.

⁷ Cholid Narbuko and Abu Achmadi, "Metode Penelitian," Penerbit Bumi Aksara, Jakarta 174 (2005):102-106.

3. Penarikan Kesimpulan

Selanjutnya, dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal hanya bersifat sementara dan bisa berubah apabila tidak ditemukan bukti yang kuat untuk mengumpulkan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan awal memiliki bukti yang kuat atau valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dilakukan menjadi kesimpulan yang kredibel.

G. Teknik Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan data, penulis menggunakan metode triangulasi. Triangulasi merupakan metode verifikasi validitas data yang memanfaatkan elemen lain. Pendekatan ini bertujuan untuk menguji kejujuran, subjektifitas, dan kemampuan dalam mencatat data di lapangan. Jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan atau pihak yang berbeda, kemudian mencocokkannya dengan hasil observasi atau dokumentasi. Sedangkan Triangulasi metode adalah teknik untuk meningkatkan keabsahan data penelitian dengan cara menggunakan lebih dari satu metode pengumpulan data untuk mengkaji fenomena yang sama. Dalam penelitian kualitatif, triangulasi metode biasanya dilakukan dengan mengombinasikan

observasi, wawancara, dan dokumentasi agar data yang diperoleh dapat saling melengkapi dan saling menguatkan.⁸



⁸ Sugiyono. *Metodologi Penelitian*, 2010.